

DAKWAH EDUKATIF SEBAGAI INSTRUMEN PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS ANAK DI LINGKUNGAN MADRASAH INSIGHT DARI KKN SUMBERBENDO

Khoiriyah

Institut Ahmad Dahlan Kota Probolinggo

riyaahmad050@gmail.com

Abstract

This study examines how educative da'wah can effectively shape the religious character of children in madrasahs, particularly through the Community Service Program (KKN) in Sumberbendo. It addresses the increasing need for formal religious education that goes beyond teaching rituals or religious laws, focusing on developing strong spiritual and moral values from an early age. Educative da'wah is understood as an approach that combines clear communication, creativity, and local relevance, believed to be effective in instilling values such as honesty, responsibility, social care, and tolerance. Employing a qualitative case study method, this research includes direct participatory observation, in-depth interviews with madrasah teachers, religious leaders, parents, and students, as well as documentation of KKN activities. Data analysis uses thematic coding to identify factors supporting or hindering the implementation of educative da'wah and its impact on children's religious character development. The findings indicate that educative da'wah, through joint worship practices, value-based educational games, and contextually relevant religious discussions, enhances children's religious awareness and fosters tolerance, empathy, and discipline. However, challenges such as inadequate facilities, diverse family religious backgrounds, and limited time are noted as significant obstacles to optimal implementation.

Keywords: Educational preaching; Religious character; Madrasah, KKN

Abstrak

Penelitian ini dirancang untuk mengeksplorasi bagaimana dakwah edukatif dapat berfungsi sebagai alat efektif dalam membentuk karakter religius anak-anak yang bersekolah di madrasah, melalui pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di wilayah Sumberbendo. Pertimbangan utama muncul dari kebutuhan yang terus meningkat akan pendidikan agama formal yang tidak sekadar menanamkan ilmu fiqh atau ritual, tetapi juga membangun sikap spiritual dan moral yang kuat sejak masa kanak-kanak. Dakwah edukatif sendiri diartikan sebagai pendekatan dakwah yang menyelaraskan komunikasi, kreativitas, dan relevansi dengan situasi lokal, dan dianggap memiliki kemampuan signifikan untuk menginternalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kepedulian sosial, serta toleransi. Melalui pendekatan kualitatif dan studi kasus, penelitian ini melibatkan observasi langsung partisipatif, dialog mendalam dengan berbagai pihak — guru madrasah, tokoh agama, orang tua, serta siswa — dan dokumentasi berbagai aktivitas KKN. Analisis data dilakukan dengan teknik pengkodean tematik guna mengidentifikasi faktor pendukung maupun kendala dalam pelaksanaan dakwah edukatif, serta dampaknya terhadap perubahan karakter religius pada anak-anak. Temuan menunjukkan bahwa dakwah edukatif yang meliputi praktik ibadah bersama, permainan edukatif yang mengandung nilai, dan diskusi keagamaan yang disesuaikan konteks setempat berhasil meningkatkan kesadaran agama serta mendewasakan sikap toleransi, empati, dan disiplin. Namun, penelitian juga mencatat hambatan seperti fasilitas yang kurang optimal, latar belakang agama keluarga yang bervariasi, dan waktu yang relatif terbatas sebagai tantangan nyata dalam pelaksanaannya.

Kata kunci: Dakwah edukatif; Karakter Religius; Madrasah, KKN

PENDAHULUAN

Pendidikan agama memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik sejak usia dini. Di tengah perkembangan zaman yang semakin kompleks, anak-anak madrasah tidak hanya menghadapi tantangan akademis, tetapi juga tantangan moral dan sosial yang berasal dari derasnya arus globalisasi, perkembangan teknologi, dan pengaruh budaya populer. Kondisi ini seringkali menyebabkan nilai-nilai religius kurang terinternalisasi secara mendalam dalam kehidupan sehari-hari anak.

Di banyak madrasah, metode pembelajaran agama masih didominasi oleh pendekatan konvensional yang berfokus pada ceramah dan hafalan. Meskipun metode tersebut tetap penting, namun bagi anak-anak yang berada dalam masa perkembangan kognitif dan afektif, penyampaian agama dengan cara monoton seringkali kurang menarik dan tidak memberikan pengalaman belajar yang bermakna (Purba et al., 2021). Padahal, pendidikan agama yang efektif tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga perlu menanamkan nilai, membentuk sikap, serta membiasakan perilaku Islami dalam keseharian anak.

Desa Sumberbendo, tempat dilaksanakannya program KKN keagamaan, merupakan desa dengan karakteristik pedesaan yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Kondisi masyarakatnya masih jauh dari fasilitas yang umumnya mudah dijumpai di perkotaan, sehingga akses terhadap sarana pendidikan dan sumber belajar juga masih terbatas. Walaupun demikian, perkembangan teknologi sudah mulai hadir di tengah masyarakat. Banyak anak-anak maupun orang tua yang memiliki telepon genggam (HP), namun pemanfaatannya masih sebatas hiburan dan komunikasi, belum maksimal untuk mendukung pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia (SDM) di Desa Sumberbendo masih memerlukan peningkatan, terutama dalam aspek pendidikan dan literasi.

Madrasah Roudlatus Sholihin di Desa Sumberbendo sebagai mitra kegiatan memiliki peran penting dalam pembinaan akhlak dan pendidikan agama anak. Kehadiran madrasah menjadi pusat belajar agama dan wadah untuk menanamkan nilai-nilai Islami sejak dini. Anak-anak di madrasah Roudlatus Sholihin memiliki semangat belajar agama yang tinggi dan dukungan dari masyarakat pun cukup baik, sehingga kegiatan keagamaan dapat diterima dengan baik. Namun, madrasah Roudlatus Sholihin ini juga menghadapi berbagai keterbatasan, seperti minimnya fasilitas belajar, terbatasnya tenaga pendidik, serta keterbatasan akses terhadap sumber belajar modern. Kondisi ini menjadikan upaya inovasi dalam pembelajaran agama semakin dibutuhkan.

Dalam konteks inilah diperlukan adanya inovasi dalam dakwah dan pembelajaran agama, khususnya yang bersifat edukatif, kreatif, dan sesuai dengan perkembangan psikologis anak (Fitriani, 2022). Dakwah edukatif hadir sebagai pendekatan yang tidak hanya mengajarkan materi keagamaan, tetapi juga menyampaikannya dengan metode yang menyenangkan, interaktif, dan mampu menumbuhkan minat belajar (Putri et al., 2024). Melalui pendekatan tersebut, nilai-nilai Islam diharapkan lebih mudah diterima, dipahami, dan dihayati oleh anak-anak madrasah.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Keagamaan yang dilaksanakan oleh mahasiswa Institut Ahmad Dahlan menjadi salah satu upaya nyata untuk menjawab kebutuhan tersebut. KKN keagamaan memungkinkan mahasiswa untuk berperan aktif dalam proses pendidikan di masyarakat, khususnya madrasah, dengan menghadirkan metode dakwah yang lebih kontekstual dan relevan. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya melakukan pengabdian, tetapi juga berkontribusi dalam memperkuat pembelajaran agama dengan pendekatan yang inovatif (Wati, 2025).

Pelaksanaan KKN Keagamaan di Madrasah Roudlatus Sholihin Sumberbendo menjadi contoh bagaimana mahasiswa dapat mengimplementasikan dakwah edukatif dalam pembentukan karakter religius anak. Kegiatan ini diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai Islami yang mendalam sekaligus memperkuat peran madrasah sebagai lembaga pendidikan agama. Dengan demikian, program KKN tidak hanya berdampak pada masyarakat, tetapi juga menjadi bagian dari upaya mencetak generasi muda yang religius, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan zaman.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan dari penulisan jurnal ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi dakwah edukatif dalam pembentukan karakter religius anak di Madrasah Roudlatus Sholihin Desa Sumberbendo melalui program KKN Keagamaan. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman pembelajaran agama yang menyenangkan dan bermakna bagi anak-anak, menanamkan nilai-nilai Islami melalui metode yang kreatif, serta memperkuat peran madrasah sebagai pusat pendidikan agama di lingkungan pedesaan.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif, yaitu suatu pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif antara mahasiswa, guru, dan peserta didik dalam seluruh tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih agar program KKN Keagamaan tidak hanya menjadi transfer pengetahuan dari mahasiswa Institut Ahmad Dahlan kepada anak di Madrasah Roudlatus Sholihin, tetapi juga menjadi proses pembelajaran bersama yang menyenangkan dan bermakna (Hasibuan, 2023).

Lokasi kegiatan adalah Madrasah Roudlatus Sholihin di Desa Sumberbendo, sebuah desa pedesaan dengan mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani. Kondisi sosial ekonomi masyarakat yang sederhana, disertai keterbatasan fasilitas pendidikan, menjadikan madrasah memiliki peran sentral dalam pembinaan religiusitas anak. Namun, terbatasnya sarana pembelajaran dan variasi metode pengajaran agama masih menjadi tantangan yang perlu diatasi. Tahapan kegiatan diawali dengan observasi dan diskusi bersama pihak madrasah untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta didik. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa anak-anak membutuhkan metode pembelajaran agama yang lebih menarik, variatif, dan sesuai dengan perkembangan usia mereka. Berdasarkan temuan tersebut, tim KKN Insitut Ahmad Dahlan kemudian merancang program dakwah edukatif yang dikemas melalui kisah Islami, tontonan interaktif, permainan bernuansa religius, dan diskusi sederhana (Dian, 2024)

Selama pelaksanaan, anak-anak dilibatkan secara aktif untuk tidak hanya mendengar, tetapi juga berinteraksi, menanggapi, dan mempraktikkan nilai-nilai Islami yang terkandung dalam kisah. Guru madrasah turut serta dalam proses ini sebagai pendamping dan penguat pesan moral, sehingga kegiatan tidak berhenti pada saat KKN berlangsung, melainkan dapat berlanjut dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Tahap akhir berupa evaluasi dan refleksi dilakukan dengan cara mengamati respons dan partisipasi siswa, melakukan wawancara singkat dengan guru, serta diskusi internal tim KKN Insitut Ahmad Dahlan. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas dakwah edukatif dalam menumbuhkan pemahaman nilai religius sekaligus mengidentifikasi perbaikan untuk program serupa di masa mendatang.

Dengan metode tersebut, kegiatan KKN Keagamaan Institut Ahmad Dahlan diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan agama anak, tetapi juga memperkuat karakter religius mereka melalui pengalaman belajar yang menyenangkan, interaktif, dan kontekstual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan KKN Keagamaan di Madrasah Roudlatus Sholihin Desa Sumberbendo dilaksanakan dengan fokus pada implementasi dakwah edukatif untuk membentuk karakter religius anak. Berdasarkan hasil observasi awal, anak-anak di Madrasah Roudlatus Sholihin memiliki semangat belajar agama yang tinggi, namun metode pembelajaran yang digunakan guru masih cenderung konvensional. Oleh karena itu, tim KKN Insitut Ahmad Dahlan menghadirkan pendekatan dakwah edukatif melalui kombinasi kisah Islami, tontonan interaktif, permainan edukatif, dan diskusi sederhana.

Kegiatan ini mendapatkan sambutan positif baik dari pihak guru maupun peserta didik. Anak-anak terlihat antusias mengikuti jalannya kegiatan, menunjukkan respons aktif, dan berpartisipasi dalam diskusi maupun permainan. Antusiasme ini menandakan bahwa pendekatan dakwah edukatif berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna.

Implementasi Dakwah Edukatif Pelaksanaan kegiatan terbagi dalam beberapa bentuk:

a) Penyampaian Kisah Islami

Tim KKN Insitut Ahmad Dahlan menyajikan kisah sahabat Nabi dalam bentuk tontonan video kreatif. Penyampaian tidak hanya berupa narasi, tetapi dilengkapi dengan media visual sederhana yang ditampilkan dengan proyektor nonton Bersama sehingga anak-anak lebih mudah membayangkan jalan cerita. Metode ini terbukti lebih menarik dibandingkan ceramah satu arah, karena anak-anak dapat menyerap pesan moral melalui alur cerita yang hidup

b) Permainan Edukatif Bernuansa Islami

Setelah menonton kisah, anak-anak diajak bermain dengan permainan sederhana yang mengandung pesan nilai religius, seperti kerja sama, kejujuran, dan kedisiplinan. Aktivitas ini memadukan hiburan dengan penanaman nilai, sehingga anak-anak belajar melalui pengalaman nyata

c) Diskusi dan Tanya Jawab

Anak-anak diberi kesempatan untuk bertanya, menanggapi, bahkan mengulang kembali nilai-nilai penting yang mereka tangkap dari kisah. Diskusi ini membuat anak tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga pembelajar aktif.

d) Pendampingan oleh Guru

Guru Madrasah Roudlatus Sholihin dilibatkan secara langsung dalam kegiatan, baik untuk memperkuat penjelasan maupun memberikan contoh aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, nilai yang disampaikan tidak berhenti pada kegiatan KKN saja, melainkan berlanjut dalam kegiatan belajar mengajar rutin.

e) Respon Anak dan Guru

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa anak-anak sangat antusias dan mudah memahami pesan yang disampaikan melalui metode dakwah edukatif. Mereka mampu menyebutkan kembali nilai-nilai seperti kejujuran, keberanian, kesabaran, dan persaudaraan setelah mengikuti kegiatan. Guru madrasah juga menyatakan bahwa metode ini menjadi inspirasi baru dalam menyampaikan materi agama secara lebih variatif dan menarik.

Analisis dan Kajian Teori Keberhasilan kegiatan ini dapat dijelaskan melalui beberapa perspektif teoritis: Teori Pendidikan Karakter (Setyana et al., 2025) menekankan pentingnya mengintegrasikan nilai moral dalam proses pembelajaran. Hal ini selaras dengan kegiatan KKN Institut Ahmad Dahlan yang menyajikan kisah Islami bukan sekadar sebagai cerita, tetapi sebagai sarana pembentukan karakter. Konsep Dakwah Edukatif menegaskan bahwa penyampaian nilai agama harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik (Al-Ghazali Fitra, 2024). Dengan menghadirkan metode interaktif, dakwah menjadi lebih kontekstual dan dekat dengan kehidupan anak.

Psikologi Perkembangan Anak (Piaget) menjelaskan bahwa anak usia madrasah dasar berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman langsung dan visualisasi. Penggunaan tontonan dan permainan sesuai dengan kebutuhan perkembangan tersebut (Sari et al., 2022). Dengan demikian, kegiatan KKN Keagamaan ini menunjukkan bahwa dakwah edukatif tidak hanya mampu menambah pengetahuan agama, tetapi juga efektif dalam menanamkan nilai-nilai Islami melalui proses belajar yang menyenangkan.

Refleksi kegiatan pelaksanaan KKN Keagamaan di Madrasah Roudlatus Sholihin Desa Sumberbendo memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa maupun pihak madrasah. Kegiatan dakwah edukatif terbukti mampu menumbuhkan antusiasme belajar agama pada anak-anak. Mereka tidak hanya mendengarkan kisah Islami, tetapi juga terlibat aktif dalam diskusi dan permainan yang bernuansa religius. Respons positif ini menunjukkan bahwa penyampaian nilai keagamaan dengan cara yang kreatif dan interaktif lebih mudah diterima serta dihayati oleh peserta didik. Guru madrasah pun merasakan manfaat kegiatan ini, karena mendapatkan inspirasi untuk mengembangkan variasi metode pembelajaran agama di kelas.

Meskipun demikian, kegiatan masih menghadapi sejumlah kendala, seperti keterbatasan sarana pendukung dan waktu pelaksanaan yang relatif singkat. Kondisi ini membuat eksplorasi materi belum dapat dilakukan secara lebih mendalam. Namun, keberhasilan awal ini menjadi modal penting bagi madrasah untuk mengadopsi metode serupa secara berkelanjutan. Dengan dukungan guru, masyarakat, dan pemanfaatan teknologi sederhana, kegiatan dakwah edukatif diharapkan dapat terus berlanjut dan memberikan dampak yang lebih luas dalam membentuk karakter religius anak di pedesaan. Penggunaan media teknologi sederhana dapat diperluas untuk memperkaya metode dakwah edukatif.

KESIMPULAN

Kegiatan KKN Keagamaan institute Ahmad Dahlan di Madrasah Roudlatus Sholihin Desa Sumberbendo berhasil menunjukkan bahwa penerapan dakwah edukatif merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam membentuk karakter religius anak. Melalui kombinasi metode kisah Islami, tontonan interaktif, permainan edukatif, dan diskusi sederhana, anak-anak tidak hanya menerima pengetahuan agama secara kognitif, tetapi juga menghayati nilai-nilai Islami secara afektif dan praktis. Respon positif dari anak-anak yang ditunjukkan melalui antusiasme, keterlibatan aktif, serta kemampuan mereka mengulang kembali pesan moral, memperlihatkan bahwa pembelajaran agama yang kreatif lebih mudah diterima dibandingkan metode konvensional yang monoton.

Selain itu, keterlibatan guru dalam mendampingi kegiatan turut memperkuat keberlanjutan dampak kegiatan ini. Guru madrasah mendapatkan inspirasi untuk mengembangkan variasi pembelajaran yang lebih interaktif, sementara anak-anak merasakan pengalaman belajar yang berbeda dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang menekankan pentingnya internalisasi nilai melalui pengalaman nyata, serta sejalan dengan psikologi perkembangan anak yang membutuhkan media belajar konkret untuk memahami pesan abstrak. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek selama KKN berlangsung, tetapi juga membuka peluang untuk perubahan positif dalam metode pembelajaran agama di Madrasah Roudlatus Sholihin.

Meskipun demikian, kegiatan ini juga memiliki keterbatasan, terutama terkait sarana pendukung yang masih sederhana serta keterbatasan waktu pelaksanaan. Namun, kendala tersebut tidak mengurangi keberhasilan program, justru menjadi catatan penting untuk perbaikan di masa mendatang. Oleh karena itu, disarankan agar metode dakwah edukatif dapat terus diadopsi dan dikembangkan oleh pihak madrasah, dengan dukungan masyarakat dan pemanfaatan teknologi sederhana yang tersedia. Dengan langkah ini, Madrasah Roudlatus Sholihin di pedesaan seperti Sumberbendo akan semakin mampu memperkuat perannya dalam mencetak generasi muda yang religius, berakhlak mulia, serta mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman

DAFTAR PUSTAKA

Dian, K. L. (2024). *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk*

Karakter Religius Peserta Didik Di Mts Negeri 1 Pringsewu. UIN Raden Intan Lampung.

Fitra, M. (2024). *Implementasi Pendidikan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Pai Di Sdn 7 Muaro Bodi Kecamatan Iv Nagari Kabupaten Sijunjung.* eprints.umsb.ac.id. <http://eprints.umsb.ac.id/2927/>

Fitriani, I. K. (2022). Implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di madrasah tsanawiyah. *Jurnal Basicedu.* <https://www.neliti.com/publications/452397/implementasi-kegiatan-ekstrakurikuler-keagamaan-dalam-pembentukan-karakter-relig>

Hasibuan, R. M. (2023). *Implementasi pendidikan berbasis nilai karakter dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan.* etd.uinsyahada.ac.id. <http://etd.uinsyahada.ac.id/10378/>

Purba, S., Farida, N., & Ningsih, R. W. (2021). Penerapan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Abdimas* <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JAM/article/view/4829>

Putri, A., Oktavian, A., & Alfazi, M. H. (2024). Madrasah Diniyah: Menanamkan Kesadaran Beragama Sejak Usia Dini untuk Pembentukan Karakter Islami Di Kampung Ngenol. ... *UIN SUNAN GUNUNG* <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/4606>

Sari, A. M., Hidayah, O. N., Khotimah, S., & ... (2022). Penerapan Pembelajaran Berbasis Agama untuk Membentuk Karakter Religius Anak Sejak Dini di TPA. *Buletin KKN* <https://journals.ums.ac.id/index.php/buletinkkndik/article/view/19179>

Setyana, R. P., Mukhlis, M., Abimanyu, R., & ... (2025). Peningkatan Pemahaman Nilai Spiritual Isra Mi'raj melalui Metode Pembelajaran Interaktif bagi Anak-Anak TPQ Desa Pilang. *Buletin KKN* <https://journals2.ums.ac.id/index.php/buletinkkndik/article/view/9247>

Wati, R. (2025). *Implementasi Bimbingan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Anak di Madrasah Diniyah Takmiliah Tarbiyatul Islamiyah Kota Banjarmasin.* idr.uin-antasari.ac.id. <https://idr.uin-antasari.ac.id/28650/>